

Internalisasi Penerapan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi Penunjang Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di Mi Raudlatul Munadhirin Pandean Paiton

Firdaus Ainul Yaqin *¹, Firmadani Eka Puja Krisanti *².

¹Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

²Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

e-mail: Firdoz10@gmail.com, krisantifirmadani@gmail.com

ABSTRACT.

Most children who have just started school will have difficulty understanding Indonesian, especially for children who are in elementary school or elementary school. During the language acquisition period at the age of elementary school children, students will have two languages, namely their mother tongue and Indonesian. The language contact that occurs in a child creates a mutual influence between the mother tongue and Indonesian, the mutual influence between the mother tongue and Indonesian means that the mother tongue influences Indonesian, or vice versa. That way the communication between the teacher and here uses two languages where students communicate using Indonesian while students use their mother tongue and Indonesian combined.

Therefore this study aims to determine the use of mother tongue as a supporting communication tool in the learning process and also to know the role of mother tongue in supporting the learning process. This research was designed using a descriptive qualitative approach, with the type of Case Study Research, and was carried out in one of the Islamic elementary schools in the Tegalsiwalan sub-district, namely the Raudlatul Munadhirin Madrasah Ibtidaiyah. In this study, researchers collected data by means of interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and data verification. In checking the validity of the findings here the researcher used two techniques namely, extended participation, and observed observation.

From the results of the study it was found that (1) The use of Mother Language as a Communication Tool in learning, Its use here is very helpful for teachers and students in communicating in class where when one of the students or the teacher has difficulty conveying the meaning of the learning material, the teacher or students will use Indonesian and Madurese which are combined by the two languages. (2) The role of the mother tongue in supporting the learning process is quite effective. Through the use of the mother tongue in learning, students can find out the aims and objectives desired by the teacher when the learning process takes place. Students will understand and understand more about what the teacher means, and also the development of Indonesian students will gradually build up and also be better and organized.

Keywords: Mother Language, Communication Tool, Learning Process



How to Cite Firdaus Ainul Yaqin. (2023). Title of article. *Elementary : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume (Issue),1-1.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak bahasa daerah. Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan oleh masyarakat pada suatu wilayah suku bangsa tertentu.(Rahmat.W, 2017) Salah satunya ialah Bahasa Jawa dan Bahasa Madura, bahasa daerah yang paling banyak digunakan adalah bahasa Jawa, dengan jumlah 75,5 juta orang. Penutur Bahasa Jawa digunakan sebagian besar oleh penduduk Jawa dibagian tengah, dan Jawa Timur. Sejak kecil kita mengenal bahasa melalui bahasa ibu, bahasa pertama yang dikuasai manusia. Di awal kehidupannya melalui interaksi dengan anggota lain dari komunitas bahasanya atau Sering disebut sebagai konsep bahasa ibu (mother language atau bahasa ibu), diperoleh dengan intuisi. Jadi, dalam anak manusia sebagai anggota memperoleh budaya lokal masyarakat di tempat itu secara intuitif akan terjadi pada saat yang sama, ketika mereka mempelajari bahasa ibunya.(Suryadi, 2013) Sebagai alat komunikasi, bahasa memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan budaya suatu bangsa. Semakin baik orang berbicara dan

memelihara bahasa lokal, semakin baik karakter dan perkembangan budaya mereka. Dari segi pendidikan khususnya di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), tentunya sangat penting untuk menjaga bahasa Indonesia dan bahasa daerah sebagai bahasa ibu, karena merupakan khazanah budaya nusantara. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial tentu dengan tujuan untuk kebaikan manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang paling lemah dibandingkan dengan makhluk lain. Jika ada manusia yang memiliki kelebihan itu karena akalunya. Akal manusia dapat digunakan dengan menggunakan Bahasa, tanpa Bahasa manusia tidak dapat berpikirdan berkomunikasi.

Pada hakikatnya Bahasa adalah bunyi ajar atau lisan, hal ini dapat dijelaskan dengan menggunakan fakta sejarah bahwa orang atau kelompok atau masyarakat sejak dahulu kala dapat melakukan komunikasi dengan menggunakan Bahasa yang telah disepakati Bersama secara lisan (Yeti mulyati, 2017). Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap Bahasa digunakan untuk menyampaikan keinginan, menjelaskan ide atau gagasan, mengungkapkan pikiran pada orang lain. Artinya, semakin baik bahasa seorang, maka akan baik pula gagasan, ide dan pikiran yang disampaikan pada publik, begitu sebaliknya. Akan tetapi, globalisasi membawa dampak buruk terhadap bahasa ibu sebagai bahasa pertama dan bahasa asli Indonesia (Ibda, 2017). Menurut penelitian yang sebelumnya oleh H. Harsia dalam jurnal pendidikan, pengajaran bahasa dan sastra ONOMA PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo Penggunaan dua bahasa atau lebih dalam peristiwa komunikasi merupakan fenomena yang biasa terjadi. Begitu pun dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena paling tidak seorang siswa mempunyai dua bahasa, yaitu bahasa ibu (B1) dan bahasa Indonesia (B2) sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi kontak bahasa. Kontak bahasa yang terjadi pada seorang bilingual menimbulkan saling pengaruh antara bahasa pertama (B1) dengan bahasa ke dua (B2). Saling pengaruh antara B1 dan B2 berarti bahwa B1 mempengaruhi B2, atau sebaliknya B2 mempengaruhi B1. Kontak B1 dan B2 terjadi pada individu yang menggunakan kedua bahasa tersebut secara bergantian (Utami, 2017).

Masa pemerolehan bahasa pada anak memiliki ikatan yang erat dengan lingkungan dimana anak itu dilahirkan Pada tahap pemerolehan bahasa anak cenderung mendapatkan bahasa ibu dalam komunikasi verbal sehari-hari (Widodo, 2021). Pengembangan bahasa daerah itu pun juga bercampur dengan bahasa ibu pada suatu daerah. Pada salah satu daerah di Probolinggo Jawa Timur memakai bahasa Madura, asal usul mengapa bahasa Madura mendominasi di Probolinggo? Kata orang-orang tua zaman dahulu, migrasi yang dilakukan orang Madura ke wilayah Jawa Timur terjadi akibat situasi politik dan ekonomi yang tidak menentu saat itu. Budaya perpaduan Jawa dan Madura ini disebut sebagai Pendhalungan. Kebanyakan masyarakat menggunakan bahasa Madura sebagai alat komunikasi di lingkungan sekitar (Puspita, 2021). Perkembangan bahasa daerah (Madura) pada pulau Madura dan Probolinggo juga memiliki corak dan aksen bahasa yang berbeda, sehingga perkembangan Bahasa Madura sangatlah bervariasi.

Pada tahap perkembangan bahasa, anak usia 5-6 tahun akan melalui masa transisi, dan anak akan memiliki 2 bahasa (dwibahasa) dalam komunikasi lisan. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Madura) dan bahasa yang digunakan dalam kegiatan sekolah (Bahasa Indonesia). Masa ke empat 2,6-seterusnya Pada masa ini keinginan anak untuk mengetahui segala sesuatu mulai bertambah-tambah, karena itu pertanyaannya pun mulai berkepanjangan, maka sebagai orang tua yang baik harus menjawab dan membenarkan apa yang diucapkan dan di pertanyakan anaknya, dengan cara ini anak akan makin cakap menggunakan bahasanya, makin banyak pengetahuannya, makin maju cara berfikirnya, perasaanya dan sebagainya sehingga perkembangannya tidak mengalami hambatan (Agoes, 2005).

Kebanyakan anak yang baru mulai sekolah akan kesulitan memahami bahasa Indonesia, terutama bagi anak yang berada pada Sekolah Dasar Atau Madrasah Ibtidaiyah. Komunikasi lisan antara guru dan siswa disini menggunakan bahasa ibu dan juga bahasa Indonesia. Terkadang penggunaan bahasa ibu disini untuk menjawab pertanyaan guru yang menggunakan bahasa

Indonesia. Dari rumusan masalah yang telah disebutkan bahwasannya tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi Penunjang Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatul Ulum. Mengetahui Peran Bahasa Ibu Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatul Ulum.

Sebagai alat komunikasi, bahasa memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan budaya suatu bangsa. Semakin baik orang berbicara dan memelihara bahasa lokal, semakin baik karakter dan perkembangan budayamereka. Dari segi pendidikan khususnya di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah

METHODE

The method section describes the steps that were passed in executing the research or study. Therefore, it is necessary to show in detail to the reader why the method used is reliable and valid in presenting research findings. The research methods section should be able to explain the research methods used, including how the procedures are implemented, an explanation of the tools, materials, media or instruments used, an explanation of the research design, population and sample (research targets), data collection techniques, instrument development, and technique of data analysis. Writing subtitles in the method should be included in the paragraph instead of bullets, or numbering.

For qualitative research such as classroom action research, case studies, etc., it is necessary to add the presence of researchers, research subjects, informants who helped along with ways to explore research data, location and duration of research as well as a description of checking the validity of research results.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan di pakai oleh masyarakat komunikasi, kerja sama, dan identifikasi diri¹⁵, dipakai oleh suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama, berdasarkan pada budaya yang dimiliki bersama (Ti & Bahasa, 2008). Jadi bahasa adalah suatu suara lambang bunyi yang di gunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan prasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Bahasa adalah faktor hakiki yang membaedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT, yang dengannya manusia dapat mengenal atau memahami dirinya, sesama manusia, alam dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya (Yudrik, 2011).

b. Ciri- ciri Bahasa

berdasarkan pengertian-pengertian Bahasa diatas maka terdapat beberapa ciri Bahasa diantaranya yaitu :

1. Bahasa sebagai system
Artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi- bunyi maupun tulisan yang bersifat teratur, standard ankonsisten.
2. Bahasa sebagai lambing
Lambang menandai sesuatu yang lain secara konvensional, tidak secara alamiah dan langsung. Misalnya, kalau dimulut gang atau jalan di Jakarta ada bendera kuning kita akan tahu di daerah itu ada orang meninggal
3. Bahasa adalah bunyi

Bentuk dasar bahasa adalah bunyi yang bersifat simbolik bunyi yang bersifat simbolik itu diatur oleh sistem bahasa bersangkutan.

4. Bahasa itu bermakna
Bahasa melambangkan suatu pengertian, konsep, ide atau suatu fikiran yang disampaikan dalam wujud bunyi. Karena lambang- lambang itu mengacu pada suatu konsep, ide atau pikiran, dapat dikatakan bahwa bahasa itu mempunyai makna.
5. Bahasa bersifat arbitrer
Secara sederhana, arbitrer berarti sewenang-wenang, berubah- ubah, tidak tetap, mana suka. Istilah arbitrer berarti tidak adanya hubungan wajib antara lambang bahasa (yang terwujud bunyi itu) dan konsep atau pengertian yang di maksud oleh lambang tersebut.
6. Bahasa itu konvensional
Artinya semua anggota masyarakat bahasa itu mematuhi konvensi bahwa lambang-lambang tertentu itu digunakan untuk mewakili konsep, ide, pikiran, dan lain-lain (Muhammad, 2016).
7. Bahasa itu dinamis.
Perubahan yang paling jelas, dan paling banyak terjadi, adalah pada bidang leksikon dan semantik. Hal ini mudah dipahami, karena kata sebagai satuan bahasa terkecil, adalah sarana atau wadah untuk menampung suatu konsep yang ada dalam masyarakat bahasa.
8. Bahasa itu produktif.
Dikatakan produktif sebab unsur-unsur bahasa itu terbatas, tetapi dengan unsur yang jumlahnya terbatas itu dapat dibuat satuan-satuan bahasa yang jumlahnya tidak terbatas, meskipun secara relatif sesuai dengan sistem yang berlaku dalam bahasa itu.
9. Bahasa itu bervariasi
Idiolek (bentuk bahasa yang khas digunakan oleh seorang individu) adalah variasi atau ragam bahasa yang bersifat perorangan. Setiap orang tentu mempunyai ciri khas bahasanya masing-masing. Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh selompok anggota masyarakat pada suatu tempat atau suatu waktu. Ragam bahasa adalah variasi yang digunakan dalam situasi, keadaan, atau untuk keperluan tertentu.
10. Bahasa itu unik.
Unik artinya mempunyai ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh orang lain. Ciri-cirinya bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, atau sistem-sistem lainnya.
11. Universal bahasa.
Artinya memiliki ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh setiap bahasa di dunia ini. Karena bahasa itu berupa ujaran, makna universal bahasa adalah bahwa bahasa itu mempunyai bunyi bahasa yang terdiri dari vokal dan konsonan.
12. Manusiawi.
Bahwa binatang dapat berkomunikasi dengan sesama jenisnya, bahkan juga dengan manusia, adalah suatu kenyataan. Namun, alat komunikasinya tidaklah sama dengan manusia, yaitu Bahasa. (Friantary, 2017)

2. Pengertian bahasa ibu

Bahasa ibu atau yang dikenal sebagai *mother tongue* dalam bahasa Inggris. *Mother Tongue is The first language a person learns their mother tongue. It supports the growth of the child's mind, character, and emotions. As a component of intellectual aptitude, mother tongue (also known as first language, native language, or L1) is crucial for learning. The first language a person learns is their mother tongue. It benefits the kids* (Schick, Brenda, 2007). Yang artinya Bahasa pertama (bahasa ibu, atau) sangat penting untuk dipelajari sebagai bagian dari kemampuan intelektual. Bahasa ibu adalah bahasa yang diperoleh manusia sejak lahir. Ini membantu anak dalam perkembangan mental, moral, dan emosionalnya. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya bahasa ibu sangatlah penting dalam membantu meningkatkan intelektual seorang anak.

Menurut teori tersebut anak-anak yang tidak dapat memahami bentuk sintaksis yang kompleks seperti pelengkap mengalami kesulitan memahami bagaimana pemikiran dan keyakinan mereka sendiri mungkin berbeda dari orang-orang di sekitar mereka. Faktanya, sebagian besar perkembangan sosial dan intelektual anak di masa depan bergantung pada pencapaian bahasa ibu (Plessis, 2008). Oleh karenanya, bahasa ibu memiliki peran sentral dalam pendidikan yang menuntun perkembangan kognitif. Ketika pembelajaran dimulai khususnya seperti dalam proses interaksi guru dan murid dalam komunikasi di kelas, kemungkinan siswa akan menggunakan Bahasa ibunya berdampingan dengan Bahasa Indonesia pada saat pembelajaran. Siswa memasukan unsur-unsur bahasa ibunya ke dalam pembelajaran saat berbicara. Penomena tersebut terjadi pada proses pembelajaran di mulai seperti ketika siswa menyampaikan suatu pendapatnya, Karena biasanya bahasa lisan lebih spontan daripada bahasa tulis.

3. Alat Komunikasi

Alat menurut KBBI adalah perantara atau penghubung sedangkan komunikasi Menurut Effendy, “Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain dengan tujuan menginformasikan secara langsung atau tidak langsung, mengungkapkan pendapat, mengubah sikap atau pola perilaku”. Jadi dalam hal ini komunikasi merupakan proses yang interaktif. Dalam konteks ini, komunikasi adalah proses yang dilakukan manusia untuk menjalin hubungan dengan lingkungannya (Uchjana, 2008). Jadi bisa disimpulkan bahwasannya alat komunikasi itu suatu perantara atau penghubung suatu proses dalam menyampaikan sesuatu. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk mengkomunikasikan pikiran, gagasan, maksud dan tujuan kepada orang lain. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran untuk mengungkapkan maksud, pikiran, pendapat, membangkitkan perasaan, dan bekerjasama dengan sesama manusia. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi menjadikan bahasa memiliki dampak penting bagi kehidupan manusia. Komunikasi tidak akan sempurna jika bahasa yang diungkapkan tidak diterima atau dipahami oleh orang lain.

Bahasa sebagai alat komunikasi berarti bahwa bahasa adalah rangkaian bunyi yang sistematis, berupa lambang, arbitrer, bermakna, rutin, unik, universal, produktif, beragam, dinamis, manusiawi, merupakan sarana interaksi sosial, digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. . Pengganti untuk individu atau lawan bicara. Identitas sebagai cara berkomunikasi dan pembicara dalam suatu kelompok sosial. Pencitraan bahasa sebagai pikiran berarti bahwa bahasa itu dibentuk oleh pikiran, atau bahasa itu (secara sendiri-sendiri dan spontan) meniru atau mengikuti bentuk pikiran atau pikiran itu. Sebagai citra kepribadian, bahasa berarti bahasa berkaitan dengan etika bahasa yang diyakininya. Etika kebahasaan ini erat kaitannya dengan pilihan kode kebahasaan, norma sosial, dan sistem budaya yang berlaku dimasyarakat. Perhatikan etika berbahasa saat menggunakan bahasa, karakter dapat berbicara (Noermanzah., 2019).

4. Bahasa ibu sebagai penunjang pembelajaran

Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu pasal 33 ayat (1) menyebutkan “ bahwa bahasa pengantar dalam pendidikan nasional adalah bahasa Indonesia”. Ayat (2) menyatakan bahwa “Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan. Jika diperlukan dalam menyampaikan pengetahuan atau keterampilan tertentu”.

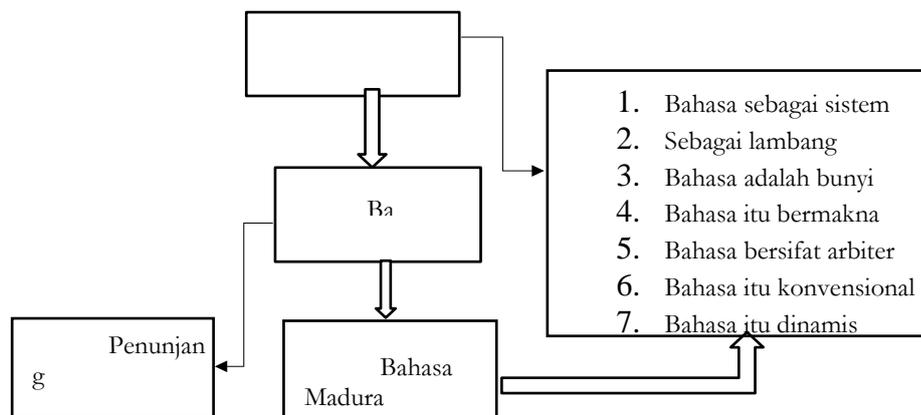
Menurut Sanjaya (Ayu purwaningsih, liyya, 2022a) bahwa pada kenyatannya banyak sekolah sekolah di daerah terpencil di Kabupaten masih banyak menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar di sekolah. Kemampuan bahasa pertama yang tidak lengkap seringkali membuat belajar bahasa lain menjadi sulit, tingkat perkembangan bahasa ibu anak merupakan prediktor kuat dari perkembangan bahasa kedua mereka. Ketika bahasa ibu dipromosikan, konsep dan keterampilan literasi dapat ditransfer ke bahasa kedua. Selanjutnya, ditemukan korelasi yang tinggi antara belajar

membaca dalam bahasa ibu dan prestasi membaca berikutnya dalam bahasa kedua (Noormohamadi, 2008). Jadi bisa disimpulkan bahwasannya apabila bahasa ibu di dukung untuk berkembang maka itu juga berpengaruh terhadap perkembangan pembelajaran bahasa yang kedua (bahasa Indonesia).

5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan atau hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya dalam masalah yang akan dipelajari. Kerangka konseptual diturunkan dari konsep ilmiah atau teoritis yang mendasari ide-ide. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan di jelaskan pada gambar dibawah ini. (Sirait, 2021)

Gambar 1.1 kerangka konseptual



Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi Penunjang Dalam Proses Pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Bahjatul Ulum di Kabupaten Probolinggo inimerupakan sekolah dasar yang mengajarkan bahasa daerah sebagai muatan lokal berupa bahasa Madura⁵⁸. Berikut tabel kelas yang mengajarkan bahasa daerah sebagai muatan lokal yang digambarkan dalam tabel.

Tabel 1.2
Kelas yang Mengajarkan Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal

No	Kelas	Muatan lokal
1	Kelas 1	Bahasa Madura
2	Kelas 2	Bahasa Madura
3	Kelas 3	Bahasa Madura
4	Kelas 4	Bahasa Madura
5	Kelas 5	Bahasa Madura
6	Kelas 6	Bahasa Madura

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Munadhirin ternyata mengajarkan bahasa Madura sebagai mata pelajaran muatan lokal. Hal itu selaras dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa daerah sebagai

Muatan Lokal Wajib di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Akan tetapi bahasa daerah tidak masuk dalam kategori bidang studi, hal itu disebabkan karena pembelajaran bahasa yang ada di SD/MI mempunyai perbedaan karakteristik dengan SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Diharuskan ada kepaduan yang diterapkan pada sekolah tersebut antara kurikulum dengan pembelajaran bahasa yang ada di SD/MI (Ibda, 2017).

Pada mata pelajaran bahasa daerah di tingkat sekolah dasar sendiri sangat dibutuhkan sebagai awal pengenalan untuk menunjang perkembangan bahasa Indonesianya yang dapat menjadi sarana untuk berkomunikasi dengan masyarakat melalui etika sopan santun (Fifteen, 2006). Di Sekolah Dasar guru terkadang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara tidak sadar ketika pembelajaran berlangsung untuk menunjang kelancaran komunikasi.

Bahasa daerah biasanya digunakan oleh guru untuk membantu siswa yang belum begitu memahami materi yang disampaikan ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Jadi di dalam proses pembelajaran di kelas guru dan siswa juga menggunakan bahasa ibu (daerah) untuk menyampaikan materi atau kata yang dirasa sulit bagi siswa untuk dimengerti, dan alternatif guru tersebut menggunakan bahasa yang sering di pakai oleh siswa agar siswa lebih mudah memahaminya. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan bahasa Madura disini yaitu dengan campur kode bahasa yang mana bahasa Madura menjadi alternatif bahasa penunjang siswa ketika mereka kesulitan dalam memahami kalimat atau kata bahasa Indonesia.

Guru juga bukan asal-asalan memilih bahasa daerah yang di gunakan dalam pembelajaran. Peneliti juga mencari tahu alasan guru memakai bahasa daerah (Madura) sebagai penunjang komunikasi, menurut bu Hanik *"Karena lebih mudah cara penyampaiannya kepada siswa dan siswa juga lebih mudah memahaminya. Karena biasanya siswa tersebut mengerti apa yang dimaksud tapi mereka kesulitan dalam menjelaskannya kembali jika menggunakan bahasa Indonesia, jadi saya sendiri membebaskan mereka untuk mengutarakannya menggunakan bahasa ibu atau daerah mereka dan juga bahasa Indonesia asalkan mereka bisa menjelaskan kembali dengan kata-kata mereka sendiri"* Jadi dapat disimpulkan bahwasannya juga guru disini memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbahasa entah itu bahasa daerah atau bahasa Indonesia yang baik dan benar, asalkan siswa mengerti apa yang mereka sampaikan. Oleh karena itu, guru dan siswa secara tidak langsung terbiasa dengan penggunaan bahasa ibu yang merupakan bagian dari bahasa daerah, bahasa daerah inilah yang menjadi alternatif dari cara penyampaian yang digunakan seorang guru dalam bahasa yang sesuai dan mudah di mengerti oleh siswa.

2. Peran Bahasa Ibu Dalam Mendukung Proses Pembelajaran

Bahasa ibu disini memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Jadi di dalam proses pembelajaran di kelas guru dan siswa juga menggunakan bahasa ibu (Madura) untuk menyampaikan materi atau kata yang dirasa sulit bagi siswa untuk dimengerti, dan alternatif guru tersebut menggunakan bahasa yang sering di pakai oleh siswa agar siswa lebih mudah memahaminya. Peran bahasa ibu ini juga efektif dalam membantu proses pembelajaran siswa di kelas. Peneliti ketika mengamati perbincangan guru dan siswa di dalam kelas, Menurut peneliti dalam percakapan guru dan siswa tersebut bahasa Indonesia yang dikombinasikan dengan bahasa Madura itu lebih sering di gunakan ketika berkomunikasi di kelas. siswa juga secara spontan dan tidak sadar dalam berbicara menggunakan bahasa Madura

Melalui pemanfaatan bahasa Madura dalam pembelajaran, siswa dapat mengetahui maksud dan tujuan yang diinginkan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa akan menjadi lebih mengerti dan paham dengan apa yang dimaksud oleh si guru, juga perkembangan bahasa Indonesianya sedikit demi sedikit akan terbangun dan juga lebih baik serta tertata. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa ibu (Daerah) berperan sangat penting pada pendidikan sekolah dasar, selain untuk menunjang komunikasi peserta didik juga dapat mendukung dalam proses pembelajaran, Bahasa Daerah (Madura) di jadikan bahasa ke 2 di lingkungan sekolah bagi sebagian besar peserta didik terutama di daerah pedesaan seperti di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul

Munadhirin ini. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Itu Efektif dalam beberapa keadaan.

3. Memahami Kosakata atau kalimat Yang Diucapkan Guru

Berdasarkan indikator hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasannya siswa bisa memahami kosakata atau kalimat yang diucapkan guru dengan cara mengkombinasikan (mencampur) bahasa Indonesia dengan bahasa Madura dan digunakan dalam pemaparan dan penjelasan materi pelajaran. Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 33 ayat (1) menyebutkan “ bahwa bahasa pengantar dalam pendidikan nasional adalah bahasa Indonesia”. Ayat (2) menyatakan bahwa “bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan. Jika diperlukan dalam menyampaikan pengetahuan atau keterampilan tertentu”. Kosakata disini bukan hanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia saja melainkan juga dalam pembelajaran yang lain. Siswa dapat mengerti apa yang dimaksud oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung karena guru menggunakan kosakata atau kalimat dari bahasa yang lebih mudah untuk dimengerti oleh siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari cara siswa menanggapi perkataan guru, sehingga guru tidak perlu mengulang dan menjelaskan kembali apa yang disampaikan.

Menurut Teori yang Mawardi (Nurhayati, A. R., 2014) sampaikan di atas bahwasannya keberhasilan belajar dengan menggunakan bahasa ibu itu bisa tercapai dengan 4 indikator yaitu, menghafal, memahami, mengetahui tujuan belajar dan mengamalkan ilmu. Dari ke empat indikator tersebut ternyata salah satunya keberhasilan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Munadhirin ini yaitu siswa memahami, memahami disini yaitu apa yang disampaikan oleh guru diserap langsung oleh siswa. Siswa bisa mengerti itu ditandai dengan siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru, siswa dapat memahami ini ditandai dengan adanya timbal balik antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajarannya aktif dan tidak monoton dari hasil timbal balik ini juga diperoleh dari hasil evaluasi akhir yang mana guru memberikan tugas atau test tulis untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut bisa memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Dari hasil test tulis tersebut ternyata siswa mampu memahami dengan baik atas apa yang telah disampaikan oleh guru didalam pembelajaran.

4. Ketepatan Siswa dalam Memaknai Kata dalam Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar.

Berdasarkan indikator hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya Ketepatan Siswa dalam Memaknai Kata dalam Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar ini adalah ketika guru menyampaikan sesuatu kalimat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sudah keseluruhan, siswa terkadang merasa kesulitan jika guru menyampaikannya dengan bahasa Indonesia semuanya. Dengan begitu jika ada salah satu atau kalimat yang sulit di mengerti oleh siswa sehingga siswa memaknainya masih kurang atau belum dimengerti sepenuhnya, alternatif dari penyelesaian tersebut guru menggunakan atau mengkombinasikannya dengan bahasa Madura yang sehari-hari mereka gunakan, agar supaya mereka memaknainya dengan benar dan tepat dan tidak terjadinya miskomunikasi. Sehingga siswa ketika menanggapi atau menyampaikan sesuatu tidak kesulitan dalam menyampaikannya dan guru tidak perlu lagi membimbing siswa untuk memperjelas pemberbicaraan sesuai apa yang ingin diucapkan oleh siswa. Begitu pula juga menurut Sanjaya (Ayu purwaningsih, liyya, 2022b) diatas bahwasannya banyak sekolah di sekolah dasar dan begitupun dengan Madrasah Ibtidaiyah banyak yang menggunakan bahasa daerah di sekolah Untuk Membantu dalam Berkomunikasi agar Siswa dalam Memaknai Kata dalam Bahasa Indonesia itu menjadi tepat dan benar. Dengan begitu Penggunaan Bahasa Daerah di Sekolah sangat Membantu siswa dalam berkomunikasi dengan guru dan juga sangat membantu dalam proses pembelajaran dalam Memaknai Kata dalam Bahasa Indonesia itu menjadi tepat dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi Penunjang Dalam Proses Pembelajaran di MI Raudlatul Munadhirin, maka ditarik kesimpulan bahwasannya:

1. Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi dalam pembelajaran Penggunaannya disini sangat membantu guru dan siswa dalam berkomunikasi di kelas yang mana ketika salah satu dari siswa ataupun guru yang kesulitan dalam menyampaikan maksud dalam materi pembelajaran, maka guru ataupun siswa akan menggunakan bahasa Indonesia dan Madura yang di kombinasikan oleh kedua bahasa tersebut.
2. Peran Bahasa Ibu Dalam Mendukung Proses Pembelajaran
Peran Bahasa Ibu Dalam Mendukung Proses Pembelajaran ini cukup Efektif Melalui pemanfaatan bahasa Ibu dalam pembelajaran, siswa dapat mengetahui maksud dan tujuan yang diinginkan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa akan menjadi lebih mengerti dan paham dengan apa yang dimaksud oleh si guru, dan juga perkembangan bahasa Indonesia siswa sedikit demi sedikit akan terbangun dan juga lebih baik serta tertata.

REFERENCES

- Agoes, S. (2005). *Psikologi Perkembangan*. 26–27.
- Ayu purwaningsih, liyya, D. (2022a). “Penguatan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Internasional Melalui Diplomasi Bahasa, Sastra, dan Budaya.” *Kota Malang: Cv Literasi Nusa Abadi*, 66.
- Ayu purwaningsih, liyya, D. (2022b). “Penguatan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Internasional Melalui Diplomasi Bahasa, Sastra, dan Budaya.”. (*Kota Malang: Cv Literasi Nusa Abadi*, 66.
- Fifteen, A. S. (2006). . “Pentingnya Mata Pelajaran Bahasa Daerah dalam Kurikulum Sekolah Dasar dalam Eksistensi Budaya Bangsa.” *Pengembangan Dan Pendidikan*, 35-43.
- Friantary, R. dan H. (2017). “ Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi.” (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 5-7.
- Ibda, H. (2017). Urgensi pemertahanan bahasa ibu di sekolah dasar. ..” *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2).
- Ii, B. A. B., & Bahasa, A. P. (2008). *Perubahan Bentuk dan Makna...*, Didik Solikhin, FKIP UMP 2014. 8–33.
- Muhammad. (2016). Metode Penelitian Bahasa. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 45–51.
- Noermanzah. (2019). “Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian”. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319.
- Noormohamadi, R. (2008). *Mother Tongue, a Necessary Step to Intellectual Development. Journal of Pan-Pacific Association of Applied Linguistics*. 12(2), 25-36.
- Nurhayati, A. R., and S. S. (2014). “Teori Belajar Al-Māwardi: Studi Analisis Tujuan dan Indikator Keberhasilan Belajar.” *Ulumuna*, 18.1, 41-58.
- Puspita, M. D. (2021). “Probolinggo Itu Kota Di Jawa Timur Dan Kami Bukan Orang Madura Meskipun Pakai Logat Madura”. *Mojok.Co.*
- Rahmat.W. (2017). Sinisme Dalam Kaba Sabai Nan Aluih Suatu Bentuk Pentingnya Bahasa Bahasa Ibu: Kajian Pragmatik. *Jurnal Curricula*, 2, 307.
- Schick, Brenda, et al. (2007). “*Language and theory of mind: A study of deaf children.*” *Child development*. 78.2, 376-396.
- Sirait, J. E. (2021). “Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara.” ..” *Diegesis: Jurnal Teologi*, 6.1, 49–69.
- Suryadi, M. (2013). Penggunaan Tingkat Tutar Bahasa Jawa Ngoko dan Krama pada Ranah Keluarga dan Masyarakat di Kota Semarang dan Kota Pekalongan. *Diss. UNS, Sebelas Maret University*.
- Uchjana, E. O. (2008). *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Utami, S. R. (2017). Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia".
Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 189–203.
- Widodo, G. (2021). . "Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi Pengantar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 19-23.
- Yeti mulyati, D. (2017). Bahasa inonesia. *Universitas Terbuka:Tangerang Selatan*, 2-3.
- Yudrik, J. (2011). *Psikologi Perkembangan*". (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 53.